

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan masukan, dan mengelola serta menyimpan data, dan cara-cara diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Krismiaji, 2015:16). Sedangkan menurut Whitten & Bentley (2008 :5) Sistem informasi adalah pengaturan orang, data, proses, dan informasi (TI) atau teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan sebagai output informasi yang diperlukan untuk mendukung sebuah intansi atau organisasi. Dan menurut Laudon & Laudon (2014:16) sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, analisa, dan visualisasi pada sebuah organisasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini telah memberikan dampak yang besar pada masyarakat (O'Brien & Marakas 2011:528). Bidang keuangan khususnya akuntansi menjadi salah satu bagian terpenting untuk mengimbangi kemajuan ilmu dan teknologi, sehingga banyak perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang mereka miliki. Salah satunya di bidang sosial dan dakwah, banyak yayasan dan lembaga yang menawarkan jasa untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat (Paramitha : 2011). Badan amil zakat termasuk di dalamnya. Zakat merupakan salah satu

kewajiban bagi umat Islam yang sudah mampu dan hartanya sudah mencukupi nishab, sebagai implementasi pelaksanaan Rukun Islam yang ketiga, termasuk shodaqoh dan infaq, semakin meningkatnya kesadaran masyarakat muslim untuk berzakat dan diimbangi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, maka dibutuhkan pula pelayanan yang cepat dan akurat mengenai sistem informasi zakat dan penyaluran zakat (Sutanti: 2012).

Penting untuk setiap lembaga amil zakat memiliki sistem informasi yang baik agar kualitas layanannya meningkat dan masyarakat lebih percaya lagi terhadap lembaga amil zakat. Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin (2017) mengatakan, penting memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pengelolaan zakat yang lebih baik, yaitu pengelolaan zakat yang amanah, profesional, transparan, akuntabel serta memperhatikan kepatuhan syariah (*shariah compliance*), Sistem informasi yang lebih baik diharapkan meningkatkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat kepada lembaga amil zakat.

Menteri agama Lukman Hakim Saifuddin (2017) menggarisbawahi 6 (enam) aspek untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, yakni : pertama, aspek legalitas, mencakup prosedur pengesahan lembaga dan pengangkatan pimpinan BAZNAS provinsi dan kabupaten/kota sesuai regulasi. Selain itu, pendirian Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga harus mendapatkan izin dari pemerintah. Kedua, aspek akuntabilitas dan kepatuhan syariah Aspek ini mencakup laporan dan pertanggungjawaban secara berkala, pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RAKT) setiap tahun, audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dan audit syariah. Ketiga, aspek Teknologi Informasi dan Sistem.

Diharapkan pada tahun 2017, seluruh BAZNAS dan LAZ di seluruh daerah sudah menerapkan SiMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS). Keempat, aspek penyaluran, Menag menekankan agar akses masyarakat miskin terhadap dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS dan LAZ harus dipermudah tanpa prosedur yang berbelit dan pelayanan yang lama. Kelima, lanjut Menag, aspek pengumpulan, dalam upaya mengoptimalkan pengumpulan zakat secara nasional, BAZNAS perlu terus melakukan sosialisasi dan edukasi melalui kampanye zakat secara berkelanjutan. Keenam, aspek pengembangan amil, melalui pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan kompetensi dan kapasitas amil zakat secara berkelanjutan di seluruh provinsi.

Baitul maal Universitas Islam Bandung merupakan lembaga amil zakat yang berada di bawah naungan yayasan Universitas Islam Bandung yang dahulunya merupakan unit yang ada di bawah rektorat Universitas Islam Bandung yang kemudian mendapatkan surat keputusan dari yayasan Universitas Islam Bandung untuk berdiri sendiri di bawah yayasan Universitas Islam Bandung dengan bentuk yayasan baitul maal Universitas Islam Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil direktur, dan bidang administrasi & keuangan terdapat banyak permasalahan didalam sistem informasi yang sedang di jalankan oleh baitul maal universitas islam bandung. Hendi Suhendi, S.sos.I., M.M. (2017) selaku wakil direktur menyatakan baitul maal universitas islam bandung masih kurang dalam memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia sehingga sistem pengelolaan ZISWaf menjadi tidak maksimal dan belum sesuai dengan ketentuan dari BAZNAS serta pencatatan segala aktivitas operasional masih manual, banyak kegiatan yang

tidak menggunakan formulir, *double job* atau suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki kewenangan untuk menjalankannya. Menurut Gerry Febri, A.Md. (2017) selaku bidang administrasi dan keuangan menyatakan bahwa kurangnya pengendalian atas pendokumentasian kuitansi pembayaran, tidak adanya formulir dalam penerimaan donasi, serta pencatatan transaksi yang masih belum sesuai dengan ketentuan ketentuan akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menarik kesimpulan bahwa sistem informasi yang sedang berjalan di baitul maal universitas islam bandung masih belum optimal hal tersebut menjadi perhatian bagi Baitul Maal Universitas Islam bandung untuk membenahi sistem Informasi yang ada sehingga kualitas layanan akan meningkat dan tercipta pengelolaan ZISWaf yang amanah, profesional, transparan, akuntabel serta memperhatikan kepatuhan syariah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN ZISWAF PADA BAITUL MAAL UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem informasi pengelolaan ZISWaf di baitul maal Universitas Islam Bandung saat ini.
2. Bagaimana usulan rancangan sistem informasi pengelolaan ZISWaf untuk baitul maal Universitas Islam Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi pengelolaan ZISWaf yang ada di Baitul Maal Universitas Islam Bandung.
2. Untuk merancang model Sistem Informasi pengelolaan ZISWaf Baitul Maal Unisba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi baitul maal Universitas Islam Bandung penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi yang ada.

1.4.2 Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai kajian dan ilmu yang lebih komprehensif bagi pengetahuan dan wawasan di bidang sistem informasi akuntansi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang sistem informasi akuntansi dan sebagai bentuk pengabdian penulis di lingkungan universitas Islam Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di uraikan tentang latar belakang penulis dalam mengangkat judul “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN ZISWAF PADA BAITUL MAAL UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG”

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan penulis serta uraian penelitian terdahulu dan terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang teknik pengumpulan data dan langkah – langkah pengembangan sistem.

BAB IV : ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini membahas tentang gambaran unit analisis dan hasil dari analisis serta perancangan sistem yang dilakukan penulis dimana penulis bertindak sebagai analis sistem.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran terhadap objek yang diteliti.